

PROKRASTINASI TASK DIFFERENCES ON THESIS INTROVERT AND EXTROVERT PERSONALITY

LIDYA CATRUNADA, IRA PUSPITAWATI, S.PSI, M.PSI

Undergraduate Program, Faculty of Psychology, 2008

Gunadarma University
<http://www.gunadarma.ac.id>

Key Word : prokrastinasi, task, thesis,introvert, extrovert

ABSTRACT :

Writing his thesis for some students seems to be a scary thing that inevitably must be lived because for some people writing his thesis is considered a very tough job. Some of the factors leading to the inability of a student thesis writing related problems writing technique mastery, mastery of Indonesian, lack of reading, and not accustomed to writing. Another difficulty is often experienced such trouble finding a title for the thesis, the difficulty to find literature and reading material, limited funds, or afraid to meet the lecturers. These difficulties can eventually lead to stress, low self-esteem, frustration, loss of motivation, delay the preparation of theses and some even decide to not complete the thesis. Delays procrastination, as is the custom in general resistance to change, because the habit of not only its own behavior, but is part of the structure is closely related to one's mental organization. There are some specific personality characteristics associated with procrastination. Personality itself has a meaning as a pattern of emotional, mental, and the response of the internal environment, including patterns of thinking, feeling, and behavior that affect every aspect of a person's life, personality is the quality that makes a person different from another, and that's what makes a person a unique person. To understand the personality problem, the experts examine and remove various theories about the personality of the various aspects of the approach. One of them is a typological approach and the trait expressed by Jung and Eysenck personality type is introverted and extroverted. Each personality type has different characteristics from each other, it eventually causes a difference in response to existing problems, including the completion of thesis work. That's why in this study to test whether there were differences of theses tasks procrastination trends by type of introvert and extrovert personality. The data was collected on students who have obtained his thesis work at least one year but not yet able to finish it. The total number of respondents of 60 subjects, which is a generation of students between 2000-2003 and aged 22-28 years. On a scale of 58 items procrastination who tested obtained 34 valid items in the range of 0.307 to 0.708. On a scale of personality types of the tested 45 items 21 items found valid in the range of 0.325 to 0.711. Cronbach Alpha coefficient of reliability for the scale of procrastination is 0.880, while the scale of personality types obtained Cronbach Alpha coefficient of 0.751. Based on research results obtained by analysis using Mann Whitney U-Z values obtained by -3.179 with a significance of 0.001 ($p < 0.05$), which means that there are differences in theses tasks procrastination trends by type of introvert and extrovert personality. Where is the empirical mean for students with introverted personality type and the mean of 88.77

for students with empirical extrovert personality type of 70.12 which means that students with introverted personality types have a tendency procrastination higher than students with extroverted personality types. This is because the extrovert individual performance on motor activity will be more powerful, and more quickly take the initiative in moving. Instead of individuals with introverted personality types tend to slow their motion in the motor activity of the subject description, then from this research empirically proves that the subject with the female sex has a tendency procrastination higher than subjects with gender male. Based on the force and duration of work on these subjects obtained the results that the subject of force in 2001 and has 3 years of thesis work done tends to be higher procrastination thesis work. For how many chapters that have been developed, known also that the subject of his thesis has three chapters do tend to be higher procrastination thesis work. Whereas the highest resistance is felt the subject in the process of writing his thesis is difficult to concentrate with the task of thesis.



**PERBEDAAN KECENDERUNGAN PROKRASINASI TUGAS SKRIPSI
BERDASARKAN TIPE KEPRIADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT**

LIDYA CATRUNADA
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS GUNADARMA

ABSTRAKSI

Menyusun skripsi bagi sebagian mahasiswa nampaknya merupakan hal yang menakutkan yang mau tidak mau wajib dijalani karena bagi sebagian orang menyusun skripsi dianggap pekerjaan yang sangat berat. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan seorang mahasiswa menulis skripsi terkait masalah penguasaan teknik penulisan, penguasaan bahasa Indonesia, kurangnya membaca, dan tidak terbiasa menulis. Kesulitan lain yang seringkali dialami diantaranya kesulitan mencari judul untuk skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, atau takut menemui dosen pembimbing. Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya.

Penundaan atau prokrastinasi, seperti kebiasaan pada umumnya adalah perlawanan terhadap perubahan, karena kebiasaan tidak hanya tingkah laku yang tersendiri, tetapi merupakan bagian yang erat kaitannya dengan struktur organisasi kejiwaan seseorang. Ada beberapa karakteristik kepribadian tertentu yang berhubungan dengan prokrastinasi.

Kepribadian itu sendiri memiliki pengertian sebagai pola emosional, mental, dan internal terhadap respon dari lingkungan termasuk pola berpikir, perasaan, dan perilaku yang mempengaruhi setiap aspek dari kehidupan seseorang, kepribadian adalah kualitas yang membuat seseorang berbeda dari yang lain, dan hal itulah yang membuat seseorang menjadi pribadi yang unik. Untuk memahami masalah kepribadian, para ahli meneliti dan mengeluarkan berbagai teori tentang kepribadian dari berbagai segi pendekatan. Salah satunya adalah pendekatan tipologis dan trait yang dikemukakan oleh Jung dan Eysenck yaitu tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

Masing-masing tipe kepribadian tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, hal ini pada akhirnya juga menyebabkan perbedaan respon pada suatu permasalahan yang ada, termasuk dalam penyelesaian tugas skripsi. Karena itulah pada penelitian ini akan diuji apakah ada perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert memiliki kecenderungan prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert. Hal ini disebabkan karena performansi individu ekstrovert pada aktifitas motorik akan terlihat lebih bertenaga, dan lebih cepat berinisiatif dalam bergerak. Sebaliknya individu dengan tipe kepribadian introvert cenderung memperlambat gerak mereka pada aktifitas motorik

Kata kunci : Prokrastinasi, Skripsi, Tipe Kepribadian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusun skripsi bagi sebagian mahasiswa nampaknya merupakan hal yang menakutkan yang mau tidak mau wajib dijalani (Mage & Priyowidodo, 2005), karena bagi sebagian orang menyusun skripsi dianggap pekerjaan yang sangat berat (Harahap, 2004). Dengan fenomena seperti itu, menurut Lutfin (dalam Mage & Priyowidodo, 2005) beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan seorang mahasiswa menulis skripsi terkait masalah penguasaan teknik penulisan, penguasaan bahasa Indonesia, kurangnya membaca, dan tidak terbiasa menulis. Kesulitan lain yang seringkali dialami diantaranya kesulitan mencari judul untuk skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, atau takut menemui dosen pembimbing. Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan stress, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Mu'tadin, 2002).

Ellis dan Knaus (1977) memperkirakan bahwa 95 % mahasiswa melakukan penundaan atau prokrastinasi yang terlihat dari performansi dalam perkuliahan yang mereka tunjukkan. (Kalechstein, dkk., dalam Schwarzer, 1989). Prokrastinasi adalah mekanisme untuk mengatasi masalah kecemasan yang berhubungan dengan memulai atau melengkapi tugas dan dalam hal membuat keputusan (Fiore, 2006).

Bernard (1991) mengatakan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan adanya karakteristik kepribadian tertentu yang berhubungan dengan prokrastinasi. Menurut Jung (dalam Hall & Lindzey, 1985) ada dua sikap orientasi kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert. Orang-orang introvert memiliki karakteristik dimana orientasinya ke arah pengalaman subjektif, mereka cenderung fokus pada dunia pribadi dalam diri mereka dimana realitas diwakili sebagai apa yang dirasakan oleh orang lain. Sedangkan orang-orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki karakteristik orientasi ke arah pengalaman objektif, seperti seseorang yang cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk merasakan dunia eksternal pada benda-benda dan kejadian di sekitar mereka dan orang lain dibandingkan berpikir tentang persepsi diri mereka sendiri.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya perbedaan antara individu dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Hal ini juga turut menimbulkan adanya perbedaan

tersendiri pada individu terutama dalam merespon suatu masalah dalam hidupnya, termasuk dalam menghadapi masalah berupa penyelesaian tugas skripsi. Perbedaan-perbedaan inilah yang pada akhirnya menimbulkan keunikan pada diri tiap individu. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui:

Apakah ada perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi antara mahasiswa yang memiliki kepribadian introvert dan mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrovert.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan psikologi khususnya mengenai perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi pada mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran kepada mahasiswa dan juga para pendidik tentang prokrastinasi sehingga diharapkan mahasiswa dan para pendidik bisa melakukan tindakan antisipasi terjadinya prokrastinasi pada penyelesaian tugas skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Tugas Skripsi

1. Pengertian

a. Prokrastinasi

Secara etiologis atau menurut asal katanya, istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *pro* atau *forward* yang berarti maju, dan *crastinus* atau *tomorrow* yaitu hari esok, ini berarti prokrastinasi adalah maju pada hari esok. Sedangkan secara etimologis prokrastinasi adalah suatu mekanisme untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan bagaimana cara memulai atau melengapi suatu pekerjaan dan dalam hal membuat keputusan (Fiore, 2006)

b. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S1. Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa bersangkutan dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Biasanya, skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan. (Wirartha, 2006)

c. Prokrastinasi Tugas Skripsi

Prokrastinasi tugas skripsi adalah menunda menyelesaikan tugas akhir dari seorang mahasiswa dalam bentuk penulisan ilmiah untuk mencapai gelar kesarjanaan yang seharusnya dapat dikerjakan tepat waktu, dengan mengemukakan berbagai alasan meskipun dapat terlihat adanya ketidakuntungan dalam melakukan penundaan tersebut.

2. Faktor-faktor Prokrastinasi

Bernard (Bernard, 1991), yang mengungkapkan tentang sepuluh wilayah magnetis yang menjadi faktor-faktor dilakukannya prokrastinasi:

a) Anxiety

Anxiety dapat diartikan sebagai kecemasan.. Kecemasan pada akhirnya menjadi kekuatan magnetik yang berlawanan dimana tugas-tugas yang diharapkan dapat diselesaikan berinteraksi dengan kecemasan yang tinggi, sehingga seseorang cenderung menunda tugas tersebut.

b) Self-Depreciation

Dapat diartikan sebagai pencelaan terhadap diri sendiri. Seseorang memiliki penghargaan yang rendah atas dirinya sendiri dan selalu siap untuk menyalahkan diri sendiri ketika terjadi kesalahan dan juga merasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah.

c) Low Discomfort Tolerance

Dapat diartikan sebagai rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan. Adanya kesulitan pada tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi rasa frustrasi dan kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri kepada tugas-tugas yang mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

d) Pleasure-seeking

Dapat diartikan sebagai pencari kesenangan. Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi yang nyaman, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah.

e) Time Disorganization

Dapat diartikan sebagai tidak teraturnya waktu. Mengatur waktu berarti bisa memperkirakan dengan baik berapa lama seseorang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Aspek lain dari lemahnya pengaturan waktu adalah sulitnya seseorang memutuskan pekerjaan apa yang penting dan kurang penting untuk dikerjakan hari ini. Semua pekerjaan terlihat sangat penting sehingga muncul kesulitan untuk menentukan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

f) Environmental Disorganisation

Dapat diartikan sebagai berantakan atau tidak teraturnya lingkungan. Salah satu faktor prokrastinasi adalah kenyataan bahwa

lingkungan disekitarnya berantakan atau tidak teratur dengan baik, hal itu terjadi kemungkinan karena kesalahan individu tersebut. Tidak teraturnya lingkungan bisa dalam bentuk interupsi dari orang lain, kurangnya privasi, kertas yang bertebaran dimana-mana, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut tidak tersedia. Adanya begitu banyak gangguan pada area wilayah pekerjaan menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa selesai tepat pada waktunya.

g) Poor Task Approach

Dapat diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap tugas. Jika akhirnya seseorang merasa siap untuk bekerja, kemungkinan dia akan meletakkan kembali pekerjaan tersebut karena tidak tahu darimana harus memulai sehingga cenderung menjadi tertahan oleh ketidaktahuan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

h) Lack of Assertion

Dapat diartikan sebagai kurangnya memberikan pernyataan yang tegas. Contohnya adalah seseorang yang mengalami kesulitan untuk berkata tidak terhadap permintaan yang ditujukan kepadanya sedangkan banyak hal yang harus dikerjakan karena telah dijadwalkan terlebih dulu. Hal ini bisa terjadi karena mereka kurang memberikan kehormatan atas semua komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki.

i) Hostility with others

Dapat diartikan sebagai permusuhan terhadap orang lain. Kemarahan yang terus menerus bisa menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan oleh orang tersebut.

j) Stress and fatigue

Dapat diartikan sebagai perasaan tertekan dan kelelahan.. Stres adalah hasil dari sejumlah intensitas tuntutan negatif dalam hidup yang

digabung dengan gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri individu. Semakin banyak tuntutan dan semakin lemah sikap seseorang dalam memecahkan masalah, dan gaya hidup yang kurang baik, semakin tinggi stres seseorang.

B. Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan individu termasuk didalamnya usaha-usaha menyesuaikan diri yang beraneka ragam namun khas yang dilakukan oleh tiap individu. (Hall & Lindzey, 1993).

2. Pengertian Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

Tipe kepribadian adalah suatu klasifikasi mengenai individu dalam satu atau dua ataupun lebih kategori, atas dasar dekatnya pola sifatnya yang cocok dengan kategori tipe tadi (Chaplin, 2001). Tipe kepribadian diakui merupakan sesuatu yang penting dalam mempelajari manusia dengan segala tingkah lakunya, karena dengan mendalami dan memahami manusia berdasarkan tipe kepribadiannya, maka akan diperoleh keterangan yang jelas, langsung, dan lugas mengenai karakteristik kepribadian orang tersebut dan pada gilirannya dapat meramalkan tingkah laku (Feldman dalam Handayani, 2006)

3. Karakteristik Kepribadian Introvert dan Ekstrovert

Eysenck (dalam Riyanti & Prabowo, 1998), berpendapat bahwa ekstroverti dan introverti merupakan dua kutub dalam satu skala. Kebanyakan orang akan berada di tengah-tengah skala itu, hanya sedikit orang yang benar-benar ekstrovert atau introvert. Eysenck menambahkan dua dimensi baru yaitu stability (kejegan) dan instability (ketidakajegan) atau neurotisme. Jika kedua dimensi ini digabungkan maka akan terbentuk suatu sumbu yang memiliki empat bidang. Dalam tiap-tiap bidang terdapat ciri-ciri kepribadian tertentu.



Gambar 1. Dimensi Keajegan Kepribadian Dalam Skala Introvert-Ekstrovert (Irwanto dalam Riyanti dan Prabowo, 1998)

Orang-orang yang introvert ditandai oleh kecenderungan mudah tersinggung, perasaan gampang terluka, mudah gugup, rendah diri, mudah melamun, sukar tidur. Intelegensia relatif tinggi, perbendaharaan kata-kata baik, cenderung tetap pada pendirian (keras kepala), umumnya teliti tapi lambat, mereka agak kaku, dan kurang suka lelucon terlebih mengenai seks. Sedangkan orang-orang yang ekstrovert intelegensia mereka relatif rendah, perbendaharaan kata-kata kurang, mempunyai kecenderungan tidak tetap pada pendirian, umumnya mereka cepat namun tidak teliti, mereka tidak begitu kaku, dan mereka menyukai lelucon terlebih mengenai seks. (Suryabrata, 2002).

Selain itu, menurut Eysenck (dalam Hjelle & Ziegler, 1992), ciri-ciri kepribadian introvers (stabil) antara lain tenang atau kalem, mempunyai temperamen yang mantap. Dapat dipercaya, terkontrol, merasa damai, penuh perhatian, pasif. Ciri-ciri kepribadian introvers (neurotik) antara lain murung, mudah cemas, kaku, bijaksana, pesimis, hati-hati, sulit berpartisipasi social, diam. Sedangkan ciri-ciri kepribadian ekstrovert (stabil) antara lain mempunyai jiwa pemimpin, periang, lincah, bebas, responsif, aktif bicara, mudah

berpartisipasi sosial. Ciri-ciri kepribadian ekstrovert (neurotik) antara lain agresif, mudah menerima rangsangan, menyukai perubahan, optimis, dan aktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel terikat : prokrastinasi tugas skripsi
2. Variabel bebas : tipe kepribadian introvert dan ekstrovert

B. Definisi Operasional Variabel-variabel penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Prokrastinasi tugas skripsi adalah menunda menyelesaikan tugas akhir dari seorang mahasiswa dalam bentuk penulisan ilmiah untuk mencapai gelar kesarjanaan yang seharusnya dapat dikerjakan tepat waktu, dengan mengemukakan berbagai alasan, meskipun dapat terlihat adanya ketidakuntungan dengan melakukan penundaan. Untuk mengungkap seberapa besar kecenderungan seseorang dalam prokrastinasi tugas skripsi digunakan skala yang disusun berdasarkan faktor-faktor prokrastinasi yang diungkapkan oleh Bernard (1991), yaitu: anxiety, self-depreciation, low discomfort tolerance, pleasure seeking, time disorganization, environmental disorganization, poor task approach, lack of assertion, hostility with others, stress and fatigue. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala ini menunjukkan semakin tinggi kecenderungan prokrastinasi dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah kecenderungan prokrastinasi.
2. Tipe kepribadian introvert dan ekstrovert adalah suatu klasifikasi mengenai individu dalam dua kategori, atas dasar dekatnya pola sifat yang cocok dengan kategori tipe tersebut dalam suatu pola reaksi dari tiap individu untuk merespon stimulus di sekitarnya yang dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman setiap individu sehingga menjadi ciri yang unik bagi individu tersebut. Untuk

memperoleh data mengenai introvert dan ekstrovert digunakan skala tipe kepribadian introvert dan ekstrovert yang disusun oleh Handayani (2006).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mendapatkan tugas skripsi minimal selama satu tahun sebagai syarat kelulusan namun belum dapat menyelesaikannya. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pengambilan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. (Arikunto, 1996).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Metode kuesioner dibagi atas daftar isian identitas subjek dan skala. Daftar isian identitas subjek terdiri nama, usia, jenis kelamin, universitas, fakultas dan jurusan, serta tahun angkatan. Sedangkan skala terdiri dari skala prokrastinasi dan skala tipe kepribadian.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, validitas skala akan menggunakan validitas internal. Sedangkan validitas internal adalah validitas dimana mengkorelasikan antara skor masing-masing item dengan skor total item. Pengujian instrumen ukur untuk mengetahui validitas menggunakan item total correlation yang dihitung dengan korelasi product moment Pearson, sedangkan untuk menguji reliabilitas instrument, diukur dengan teknik *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program SPSS versi 12.00 for windows.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, akan digunakan uji *U Mann-Whitney* yang berfungsi menguji data dua sampel tidak berhubungan (*independence*), yang merupakan salah satu model dalam statistik non parametrik, karena data penelitian kecil, (Prabowo & Suhendra, 2004). Dalam hal ini adalah perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi pada mahasiswa (Y) berdasarkan tipe kepribadian (X).

Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan bantuan program komputer SPSS versi 12.00 for windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Skala Prokrastinasi

Menurut Azwar (2005), koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila melebihi 0,3, sehingga hanya item-item yang mempunyai total korelasi lebih dari 0,3 yang dianggap valid. Dalam uji coba ini, dari 58 item yang diujicobakan, terdapat 34 item yang valid. Korelasi skor total pada item-item valid bergerak antara 0,307 sampai dengan 0,708. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi skor pada alat tes. Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 12.00 *for windows*. Hasilnya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,880.

b. Skala Tipe Kepribadian

Menurut Azwar (2005), koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila melebihi 0,3, sehingga hanya item-item yang mempunyai total korelasi lebih dari 0,3 yang dianggap valid. Dalam uji coba ini, dari 45 item yang diujicobakan, terdapat 21 item yang valid. Korelasi skor total pada item-item valid bergerak antara 0,325 sampai dengan 0,711. Sedangkan untuk menguji reliabilitas alat pengumpulan data dalam uji coba ini digunakan formula *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 12.00 *for windows*. Hasilnya diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,751.

2. Pengelompokan Subjek

Berdasarkan skala kepribadian introvert-ekstrovert, untuk menentukan apakah subjek berkepribadian introvert atau ekstrovert, dilakukan dengan membagi tiga bagian. Berdasarkan hasil angket diatas, didapatkan nilai minimum sebesar 58 dan nilai maksimum sebesar 131, maka subjek yang mendapatkan skor dengan nilai minimum 58 – 82,7 termasuk orang dengan tipe kepribadian introvert, sedangkan

subjek yang mendapatkan skor antara 82,7 – 116,1 termasuk tipe orang kebanyakan (ambivert), dan subjek yang mendapatkan skor antara 116,1 – 131 termasuk orang dengan tipe kepribadian ekstrovert. Dari 60 subjek yang dapat dianalisis lebih lanjut, diperoleh 9 mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan 8 mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert, sedangkan sisanya sebanyak 43 subjek termasuk orang kebanyakan (ambivert)

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap skor prokrastinasi untuk tipe kepribadian introvert dan ekstrovert diperoleh koefisien sebesar 0,134 untuk tipe kepribadian introvert dan 0,197 untuk tipe kepribadian ekstrovert dengan taraf signifikansi keduanya sebesar 0,200 ($p > 0,05$) melalui uji normalitas Kolmogorof-Smirnov. Karena kedua p yang didapat lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dari uji normalitas ini adalah sebaran skor prokrastinasi untuk tipe kepribadian introvert dan ekstrovert adalah normal. Selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji Levene's Test diperoleh koefisien sebesar 0,231 dengan taraf signifikansi sebesar 0,637 ($p > 0,05$) sehingga dengan kata lain kedua varians adalah homogen. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji data dua sampel tidak berhubungan (independent) uji U Mann Whitney yaitu salah satu model dalam statistik non parametrik, karena data penelitian kecil, sebab jumlah subjek yang dapat dianalisis lebih lanjut sebesar 17 subjek ($n < 30$) (Prabowo & Suhendra, 2004), walaupun hasil uji normalitas (pada lampiran) menunjukkan hasil normal dan homogen. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS versi 12.00 for windows. Hasil dari analisis data didapat nilai $Z = - 3,179$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka hipotesis diterima, yang artinya ada perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi yang signifikan

antara mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi tugas skripsi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovert.

Tabel 10

Perbandingan Rata-rata Empirik dan Hipotetik Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Jumlah	Persentase	Mean Empirik	Mean Hipotetik
Introvert	9	52,94 %	88,77	85
Ekstrovert	8	47,06 %	70,12	85
Total	17	100 %		

Hal ini disebabkan karena performansi individu ekstrovert pada aktifitas motorik akan terlihat lebih bertenaga, dan lebih cepat berinisiatif dalam bergerak. Sebaliknya individu dengan tipe kepribadian introvert cenderung memperlambat gerak mereka pada aktifitas motorik (Stelmack, 1997). Individu ekstrovert cenderung lebih mengutamakan kecepatan dibandingkan ketelitian, sedangkan individu introvert cenderung lebih menyukai memberikan tugas diakhir-akhir batas waktu yang ditentukan demi ketelitian. Individu ekstrovert juga cenderung lebih cepat memulai sebuah tugas, tapi individu introvert pada akhirnya mampu melebihi performansi ekstrovert setelah beberapa waktu. Hal ini karena individu ekstrovert lebih rentan terhadap kebosanan dan kelelahan (London & Exner, 1978).

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini cenderung disebabkan karena adanya perbedaan pendekatan saat permasalahan datang. Perempuan berpikir bahwa pendekatan pasif terhadap suatu masalah adalah hal yang efektif, sebaliknya pada laki-laki berpikir bahwa menggunakan pendekatan aktif pada saat

mengalami dan menghadapi masalah adalah jalan yang lebih efektif. Hal ini juga didukung dengan adanya karakteristik yang berhubungan dengan laki-laki seperti percaya diri, mandiri, agresif, ambisius, dominan, aktif, bersemangat, dan menyukai pengalaman baru. Sedangkan karakteristik perempuan adalah emosional, lemah, sensitif, pendiriannya berubah-ubah, patuh, dan sentimental (Matlin, 1987)..

Data tambahan yang diperoleh mengenai hambatan yang dirasakan pada saat proses penyelesaian tugas skripsi menunjukkan bahwa subjek perempuan mengalami hambatan yang lebih besar pada masalah tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri dan daya tahan tubuh yang menurun dibandingkan dengan subjek laki-laki.

Sedangkan untuk data yang tambahan yang diperoleh mengenai berapa bab yang telah diselesaikan oleh subjek, dapat diketahui bahwa sebanyak 38,33 % subjek telah menyelesaikan skripsi mereka sampai bab 3, sedangkan 18,34 % telah menyelesaikan hingga bab 5, disusul subjek yang telah menyelesaikan bab 1 dan 4 masing-masing 15 %, dan bab 2 sebanyak 13,33 %. Berdasarkan perolehan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek yang telah mengerjakan skripsi hingga bab 3 mengalami kecenderungan prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan yang lain, hal ini bisa disebabkan karena pada bab 3 biasanya mahasiswa akan mengalami kesulitan, mengingat pada bab ini seorang mahasiswa akan memulai untuk membuat instrumen penelitian, sedangkan kecenderungan prokrastinasi terendah ada pada subjek yang telah menyelesaikan skripsi hingga bab 5.

Selain itu, diperoleh pula deskripsi data subjek mengenai berapa lama seseorang telah mengerjakan skripsi. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 51,67 % subjek telah mengerjakan skripsi selama satu tahun, sedangkan subjek yang telah mengerjakan skripsi selama dua tahun sebesar 33,33 %, selama tiga tahun sebesar 10 %, dan selama empat tahun sebesar 5 %.

Dari deskripsi subjek berdasarkan angkatan tahun masuk dalam perkuliahan diketahui bahwa angkatan 2000 dan 2001 sebanyak 16,67 %, sedangkan angkatan 2002 dan 2003 sebanyak 33,33 %. Berdasarkan data yang diperoleh, kelompok subjek angkatan 2001 dan yang telah mengerjakan skripsi selama 3 tahun memiliki kecenderungan prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok subjek angkatan 2000 dan yang telah mengerjakan skripsi selama 4 tahun. Hal ini bisa terjadi karena pada

pertanyaan terbuka dibagian II pada skala prokrastinasi subjek angkatan 2000 menjawab bahwa hambatan yang mereka rasakan saat menyusun skripsi adalah karena telah bekerja, menikah, dan pernah mengambil cuti perkuliahan.

Data tambahan terakhir adalah mengenai hambatan apa yang mereka rasakan ketika dalam proses penyelesaian skripsi. Berdasarkan data yang diperoleh, pada urutan pertama sebesar 40% subjek menjawab bahwa hambatan yang mereka rasakan saat menyusun skripsi adalah mengalami kesulitan untuk konsentrasi dengan tugas skripsi. Hal ini bisa dikarenakan adanya hal-hal lain yang memecah konsentrasi seseorang apakah karena telah bekerja, telah berkeluarga, atau karena situasi lingkungan yang tidak mendukung dalam menyelesaikan skripsi sehingga subjek tersebut melakukan penundaan. Sedangkan hambatan paling rendah yang dirasakan oleh subjek penelitian adalah adanya daya tahan tubuh yang menurun sebesar 13,33 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi yang signifikan berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada mahasiswa. Mahasiswa introvert memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam melakukan prokrastinasi tugas skripsi dibandingkan mahasiswa ekstrovert. Hal ini disebabkan karena performansi individu ekstrovert pada aktifitas motorik akan terlihat lebih bertenaga, dan lebih cepat berinisiatif dalam bergerak. Sebaliknya individu dengan tipe kepribadian introvert cenderung memperlambat gerak mereka pada aktifitas motorik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan lebih lambat dalam menyelesaikan skripsi dibandingkan laki-laki dikarenakan adanya perbedaan pendekatan saat permasalahan datang. Perempuan menggunakan pendekatan pasif, sedangkan laki-laki menggunakan pendekatan aktif pada saat mengalami suatu masalah.

Selain itu, diperoleh hasil bahwa semakin tinggi angkatan seorang mahasiswa maka semakin besar kemungkinan melakukan prokrastinasi tugas skripsi. Kesulitan yang dialami pada saat menyusun skripsi tidak merata pada tiap bab sehingga dari hasil

penelitian menunjukkan kecenderungan prokrastinasi yang lebih tinggi pada saat mahasiswa menyusun bab tiga, sedangkan data lain mengenai hambatan terbesar yang dirasakan saat dalam proses menyelesaikan skripsi adalah adanya kesulitan untuk konsentrasi dengan tugas skripsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa diharapkan untuk lebih mengenal tipe kepribadiannya masing-masing, sehingga mahasiswa dapat mengantisipasi masalah-masalah yang secara potensial dapat timbul berkaitan dengan tipe kepribadiannya dalam menghadapi tugas skripsi, selain itu, kenali problem emosional yang mungkin muncul, dan buat perencanaan yang matang dalam penyusunan skripsi.
2. Bagi mahasiswa perempuan, diharapkan dapat menemukenali faktor-faktor yang bisa menimbulkan masalah prokrastinasi, sehingga mereka bisa menanggulangi masalah tersebut, diantaranya adalah dengan lebih percaya dengan kemampuan diri sendiri dan menjaga daya tahan tubuh dengan baik.
3. Bagi pihak kampus diharapkan menentukan target waktu yang jelas dalam penyelesaian tugas skripsi, sehingga mahasiswa dan dosen pembimbing bisa saling bekerjasama untuk memenuhi target yang telah ditentukan.
4. Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti masalah prokrastinasi tugas skripsi diharapkan untuk memperbanyak jumlah subjek penelitian, sehingga dapat menarik kesimpulan secara umum mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1996). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernard, M.E. (1991). *Procrastinate later: how to motivate yourself to do it now*. Melbourne: Schwartz & Wilkinson.

- Chaplin, J.P. (2001). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fiore, N.A. (2006). *The now habit: A strategic program for overcoming procrastination an enjoying guilt free play*. New York: Penguin Group dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/procrastination>
- Hall, C.S. & Lindzey, G. (1985). Introduction to theories of personality. *Canada: John Willey & Sons, Inc.*
- Hall, C.S. & Lindzey, G. (1993). Teori-teori psikodinamik (Klinis). *Alih bahasa: Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.*
- Hjelle, L.A. & Ziegler, D.J. 1992. *Personality theories*. 3rd edition. New York: McGraw Hill
- Handayani, L.D. (2006). Perbedaan tingkat kecemasan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru berdasarkan tipe kepribadian introvert-ekstrovert pada mahasiswa tingkat awal. *Depok: Universitas Gunadarma (tidak diterbitkan).*
- Kalachstein, dkk. *Procrastination over test preparation and anxiety dalam Schwarzer, R. Von Der Ploeg, H.M., Spielberger, C.D. (1989). Advances in test anxiety research (volume 6). Amsterdam: Swets & Zetlinger, B.V.*
- London, H. & Exner, J. (1978). Dimensions of personality. *New York: John Willey & Sons.*
- Mage, R.I. & Priowidodo, G. (2005). Kiat sukses menghadapi pembimbing skripsi dan tesis. *Jakarta: PT Citra Harta Prima.*
- Matlin, M.W. (1987). *The Psychology of women*. USA: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Mu'tadin, Zainun. (2002). Kesulitan menulis skripsi. <http://www.e-psikologi.com/lain-lain/zainun.htm>
- Prabowo, H. & Suhendra, S. (2004). Diktat kursus SPSS. Jakarta: Lembaga Pengembangan Psikologi Universitas Gunadarma.
- Riyanti, D. & Prabowo, H. (1998). *Psikologi umum 2*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stelmack, R.M. (1997). Toward a paradigm in personality: Comment on Eysenck's view. *Journal of personality and social Psychology*. 1997. *Volume 73. No. 6, 1238-1241.*

*Wirartha, I.M. (2006). Pedoman penulisan usulan penelitian, skripsi, dan tesis.
Yogyakarta: Andi Offset.*

